

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepatitis merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B yang merusak hati dengan masa inkubasi 14-160 hari. Penyebaran penyakit melalui darah dan produknya, suntikan yang tidak aman, transfusi darah, proses persalinan dan melalui hubungan seksual. Infeksi Virus Hepatitis B pada ibu hamil merupakan masalah yang cukup serius. Karena tingginya penularan Hepatitis B secara vertikal yaitu dari ibu ke anaknya saat melahirkan, ibu yang mengidap Hepatitis B atau hasil HBsAg positif akan menurunkan infeksi HBV pada anaknya dan kemungkinan besar akan menjadi karier HBV. Persalinan ibu yang positif HBsAg juga merupakan risiko terjadinya penularan Hepatitis B secara horizontal (Sinaga, Latif and Pangulu, 2018).

Keluarga menjadi orang terpenting bagi ibu hamil dengan masalah hepatitis B, keluarga berperan dalam memberikan dukungan untuk berobat, memberikan dukungan untuk meningkatkan konsep diri bagi ibu hamil yang menderita hepatitis B karena bagi ibu hamil dengan masalah tersebut akan mengalami kecemasan yang berlebihan tentang kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya. Namun, masih ada keluarga yang tidak memberikan dukungan yang baik bagi ibu hamil yang sedang sakit terutama mengalami masalah hepatitis B sehingga akan berdampak pada konsep diri yang rendah.

Menurut *World Health Organization* (WHO) virus hepatitis dapat menyebabkan 1,34 juta kematian pada tahun 2015, jumlahnya mendekati kematian yang disebabkan oleh tuberkulosis dan lebih tinggi dari pada yang disebabkan oleh HIV. Sekitar 90% diantaranya disebabkan oleh infeksi hepatitis B dan C kronis. Hepatitis B merupakan masalah kesehatan global dimana terdapat 257 juta orang hidup dengan infeksi hepatitis B kronis (WHO, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi penyakit hepatitis di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,2% meningkat dua kali dibandingkan tahun 2007 yang sebesar 0,6%. Prevalensi semakin meningkat pada penduduk berusia diatas 15 tahun. Hepatitis B merupakan jenis hepatitis yang banyak menginfeksi penduduk Indonesia, proporsinya diperkirakan 21,8% dari seluruh jenis hepatitis di Indonesia (Kemenkes RI, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 di Jawa Timur menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan sebesar 1% lebih tinggi jika di bandingkan dengan angka tahun 2007 yang sebesar 0.3%. Data kesehatan dinas kesehatan kabupaten pamekasan pada tahun 2020 dari sasaran ibu hamil 13947 yang periksa 10783 dan yang reaktif Hepatitis B sebanyak 382 orang dan yang dapat Hbig 242 bayi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pasean dari sasaran ibu hamil 786 yang periksa 605 yang reaktif 20 orang dan yang dapat Hbig 19 orang. Dan dari tahun ketahun penderita penyakit Hepatitis B pada ibu hamil semakin meningkat (Data Primer Puskesmas Pasean, 2020).

Rendahnya pemeriksaan atau skrining hepatitis B pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko penularan secara vertikal. Penularan infeksi VHB dapat terjadi dengan 2 cara, yaitu penularan horizontal dan vertikal. Penularan horizontal VHB dapat melalui penularan perkutan, melalui selaput lendir atau mukosa. Penularan vertikal atau *mother-to-child-transmission* (MTCT) terjadi jika ibu hamil penderita hepatitis B akut atau pengidap persisten HBV menularkan ke bayi yang dikandungnya atau dilahirkannya. Penularan HBV vertikal dapat dibagi menjadi penularan VHB in-utero, penularan perinatal, dan penularan postnatal. Mekanisme penularan VHB in-utero sampai sekarang belum diketahui pasti, karena salah satu fungsi plasenta adalah proteksi terhadap bakteri atau virus. Bayi dikatakan mengalami infeksi inutero jika dalam 1 bulan postpartum sudah menunjukkan HBsAg positif dan DNA VHB (Gozali, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi terhadap angka kejadian Hepatitis B yaitu riwayat vaksinasi, riwayat penggunaan jarum suntik bersama, dan pasangan seksual. Selain itu faktor yang berhubungan dengan angka kejadian Hepatitis B adalah faktor riwayat keluarga yang menderita Hepatitis B. Hepatitis B penularannya secara vertikal dan horizontal melalui cairan tubuh dan produksi darah, air liur, cairan serebrospinalis, peritonea, plueral, cairan amniotik, semen, cairan vagina dan cairan tubuh lainnya. Penularan hepatitis B secara vertikal terjadi pada masa perinatal yaitu dari ibu yang positif Hepatitis ke bayi yang dilahirkannya, sedangkan penularan secara horizontal penularannya melalui jarum suntik tidak steril seperti tattoodan lain-lain (Ilmu and Journal, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan bagi ibu hamil dan keluarga yang didapat dari petugas kesehatan agar dapat lebih banyak memberikan informasi positif bagi ibu hamil serta lebih rajin melakukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi adanya virus hepatitis selama kehamilan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Ibu Hamil Yang Menderita Hepatitis B di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan”

1.2 Rumusan masalah

Adakah hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Ibu Hamil Yang Menderita Hepatitis B di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Ibu Hamil Yang Menderita Hepatitis B di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Yang Menderita Hepatitis B di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan
2. Mengidentifikasi Konsep Diri Pada Ibu Hamil Yang Menderita Hepatitis B di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan
3. Menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Ibu Hamil Yang Menderita Hepatitis B di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya kesehatan pada ibu hamil yang menderita hepatitis B agar mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga sehingga akan meningkatkan konsep dirinya meliputi gambaran diri (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran diri (*self role*), dan identitas diri (*self identity*).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi ibu hamil dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuannya tentang penyakit hepatitis B

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan dalam pengambilan tindakan asuhan kebidanan bagi kesehatan ibu hamil

3. Bagi Institusi Penelitian

a. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri ibu hamil yang menderita hepatitis B

b. Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Wiraraja

4. Bagi Peneliti

Sebagai masukan atau informasi awal untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai saran melatih diri untuk

menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah di dapat dari bangku kuliah.

